

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang mendetail bagi para peneliti itu sendiri. Karena itu, desain penelitian ini harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan mengumpulkan semua data, alat analisis data yang digunakan dan lain-lain. Desain penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu, deskriptif, kausal (sebab akibat), korelasional, tindakan, penelitian eksperimental dan *grounded* menurut Sanusi (2011:13). Desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah statistik deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang mempunyai fungsi untuk menjelaskan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya menurut Sugiyono, (2011 : 29). Sedangkan pemahaman tentang metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivisme, di mana metode ini telah memenuhi prinsip ilmiah yang konkret / empiris, obyektif, terukur, masuk akal dan sistematis, serta dengan metode ini kita dapat menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu baru dan teknologi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian dibuat dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistik menurut Sugiyono, (2012:7).

3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberi kita informasi tentang bagaimana mengukur suatu variabel. Dalam pengukuran variabel para peneliti menggunakan skala Likert, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada banyaknya responden yang merespons pernyataan indikator untuk variabel yang diukur menurut Sanusi (2011:59).

Variabel penelitian adalah karakteristik orang, benda atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi diperoleh dan dapat diambil kesimpulannya menurut Sugiyono, (2012:38). Operasional variabel yang diteliti adalah variabel independen dan variabel dependen. Pemahaman variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau merupakan penyebab perubahan dan munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah kualitas produk dan harga.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah keputusan pembelian.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Produk (X1)	Menunjukkan daya tahan produk, dapat dipecahkan produk tersebut, akurasi produk, mudah dioperasikan dan dirawat, dan atribut lainnya yang di nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Performance (kinerja) 2. Durability (daya tahan) 3. Conformance to specification (kesesuaian dengan spesifikasi) 4. Features (Fitur) 5. Reliability (reliabilitas) 6. Aesthetics (estetika) 7. Perceived quality (kesan kualitas) 	Likert
Harga (X2)	Harga adalah nilai tukar yang dapat dibandingkan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diterima dari barang atau jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat. 	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Proses memilih salah satu dari beberapa alternatif pemecahan masalah dengan tindak lanjut nyata. Setelah itu, konsumen dapat mengevaluasi pilihan dan kemudian dapat menentukan sikap yang akan diambil selanjutnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan dan keinginan akan suatu produk 2. Keinginan mencoba 3. Kemantapan akan kualitas suatu produk 4. Keputusan pembelian ulang 	Likert

Sumber: Oentoro Deliyanti (2012), Amrullah (2016:5)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti yang akan dipelajari dan kemudian kesimpulan akan ditarik. Jadi, populasinya bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda alam lainnya menurut Sugiyono (2012: 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu pelanggan Super Coffeemix yang terbagi

di beberapa daerah kota batam seperti Nagoya, Bengkong, Batam Center, dan Tiban. Total populasi yang diambil yaitu sebanyak 152 pelanggan dari Super Coffeemix PT Sumber Karya Sejati.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar, kemungkinan para peneliti tidak akan mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya dana yang terbatas, kurangnya tenaga, dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu sendiri menurut Sugiyono, (2012:80).

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Sampling Accidental*. *Sampling Accidental* merupakan teknik pengumpulan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti, atau siapa siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti bisa dijadikan sebagai sampel apabila konsumen yang secara kebetulan dijumpai cocok sebagai sumber data menurut Prasastiningtyas & Djawoto, (2016).

Untuk menetapkan banyaknya sampel penelitian yang akan diambil, maka penulis menggunakan rumus Slovin berdasarkan pernyataan Noor (2011:158) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad \text{Rumus 3. 1 Rumus Slovin}$$

Sumber: Noor (2011:158)

Dimana :

n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N = Jumlah elemen / anggota populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan)

berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{152}{1 + (152 \times 0,05^2)} = \frac{152}{1 + (152 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{152}{1 + 0,38} = \frac{152}{1,38} = 110,144928 \text{ dibulatkan menjadi } 110.$$

Dengan menggunakan *Error level* atau tingkat kesalahan sebesar 5% dengan jumlah populasi yang diambil sebanyak 152 pelanggan, maka dapat kita ketahui jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 110 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konfigurasi, sumber berbeda, dan beberapa cara. Jika dilihat dari konfigurasi. Data dapat dikumpulkan di lingkungan alami, di laboratorium dengan metode eksperimental, di rumah dengan beberapa responden, dalam seminar, dalam diskusi, di jalan dan lainnya. Jika dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder menurut Sugiyono, (2012:224).

Di bawah ini dapat dijelaskan pengertian data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data menurut Sugiyono, (2012:137). Sumber data yang langsung menyediakan data kepada pengumpul data, salah satunya yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyediakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya menurut Sugiyono, (2012:142). Kuesioner yang dipakai oleh peneliti yaitu agar dapat melihat seberapa besar pengaruhnya kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian Super Coffeemix pada PT Sumber Karya Sejati.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data menurut Sugiyono, (2012:137). Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu studi kepustakaan, jurnal, dan buku.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang telah disusun secara tertulis dan langsung disediakan pilihan jawaban dalam bentuk pernyataan yang tertutup dan terbuka, kemudian disajikan kepada responden menurut yanti Murni, (2017).

Skala yang digunakan oleh para peneliti dalam kuesioner ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada jumlah sikap responden

ketika merespons pernyataan yang terkait dengan indikator konsep atau variabel yang diukur. Skala Likert biasanya menggunakan lima poin dengan label netral di posisi tengah (ketiga). Skala Likert adalah yang paling banyak digunakan, sehingga lebih populer daripada skala lainnya menurut Sanusi (2011:59). Berikut merupakan contoh tabel skala likert yang jawabannya diberi skor :

Tabel 3. 2 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data

Keterangan	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sanusi, 2011:60)

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data sangat penting, karena dengan menggunakan analisis data dapat menghasilkan penelitian yang akurat. Metode analisis data digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan metode regresi linier berganda

Metode analisis ini terdiri dari metode analisis deskriptif dan tes kualitas data. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data semua responden dikumpulkan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai dengan variabel semua responden, menyajikan data masing-masing variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan dari masalah dan menghitung untuk menguji hipotesis yang telah diajukan menurut Sugiyono, (2012:147).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menjabarkan data dengan menggambarkan atau menjelaskan data apa adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi menurut Sugiyono (2012:147).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini mempunyai maksud untuk menampilkan informasi dari variabel independen yaitu kualitas produk dan harga serta variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3. 2 Rentang Skala

Sumber: Umar, (2009: 162)

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternative jawaban per item

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui rentang skala sebagai berikut:

1. Skor terendah = bobot terendah x jumlah sampel = 1 x 110 = 110
2. Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah sampel = 5 x 110 = 550

Berikut adalah hasil rentang skala

$$RS = \frac{110(5-1)}{5} = 88$$

Jadi dapat diketahui rentang skala untuk setiap kriteria adalah 88 dan berikut dapat kita lihat tabel kriteria deskriptif:

Tabel 3. 3 Kriteria Analisis Deskriptif

No	Nilai Interval	Kriteria
1	110-198	Sangat tidak baik
2	198-286	Tidak baik
3	286-374	Cukup
4	374-462	Baik
5	462-550	Sangat baik

Sumber: Peneliti 2019

3.5.2. Uji Kualitas Data

Ada dua kondisi penting yang berlaku untuk menguji kualitas data dalam kuesioner, dimana data tersebut harus valid dan dapat diandalkan. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu memberikan sesuatu yang bisa diukur oleh kuesioner. Suatu pernyataan dianggap dapat diandalkan (konsisten) ketika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memahami sejauh mana kepastian dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas bisa menggunakan cara yang paling umum yaitu penggunaan korelasi *Bivariate pearson (Pearson Product Moment)*. Validitas suatu item pertanyaan bisa diperoleh dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} menurut (Wibowo, 2012 : 35).

Dalam memastikan kelayakan atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap mempunyai tingkat kevalidan jika memiliki korelasi

signifikan terhadap skor total item. Berikut tabel yang menggambarkan rang validitas:

Tabel 3. 4 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012 :36)

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas/keterandalan adalah indikator yang memperlihatkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Noor, 2012 : 130). Uji Reliabilitas dapat kita lakukan dengan cara menghitung *alfa cronbach* dari masing-masing pernyataan dalam suatu variabel.

Tentang uji reliabilitas ini dapat diketahui hal-hal pokoknya menurut Noor (2012 : 165) sebagai berikut:

1. Untuk menilai keseimbangan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab koesioner.
2. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.
3. Jika nilai *alpha* > 0,60, maka data tersebut reliabel dan sebaliknya jika *alpha* < 0,60, maka tidak reliabel.

Rumus yang digunakan yaitu rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3. 3 Uji Asumsi Klasik}$$

Sumber : (Noor, 2012 : 165)

Di mana rumus:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen.

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah butir pernyataan

σ_1^2 = Varians Total

3.5.3. Uji Amsusi Klasik

Uji asumsi dilakukan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diolah lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah didapatkan, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *best linier unbiased estimator* atau *BLUE* terpenuhi menurut Wibowo (2012:61).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan buat mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis *chi-square* dan juga menggunakan nilai *kolmogorov smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *probability Sig (2 teiled) > α ; sig > 0,05* menurut Wibowo (2012:61).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menyatakan bahwa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Petunjuk dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas lainnya dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas menurut Wibowo (2012:87).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini bisa diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Untuk menganalisis heteroskedastisitas, maka digunakan uji Park Gleyser dengan cara menghubungkan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas menurut Wibowo (2012:93).

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisa Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menerangkan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel

dependennya. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menebak nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen), dengan menggunakan rumus statistik atau model matematis menurut Wibowo (2012:126).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda

Sumber : Wibowo (2012:127)

Keterangan :

Y : Variabel Keputusan Pembelian

a : Nilai Konstanta

$b_{1,2,3}$: Nilai Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Kualitas Produk

X_2 : Variabel Harga

e : *Error*

3.5.4.2. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau persentase kontribusi pengaruh variabel bebas dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk bisa menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Uji R^2 (koefisien determinasi) ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2

mempunyai range antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Tampilan di program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya *R square* pada tampilan *model summary* menurut Wibowo (2012:135).

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji t

Uji t adalah suatu pengujian untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen adalah konstan menurut (Weenas et al., 2013 : 6). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel yang terkait dengan $\alpha = 0,05$. Cara yang di lakukan untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah:

1. Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

2. Dengan menggunakan rumus T hitung

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3. 5 T hitung}$$

Sumber : (Wibowo, 2012 : 122)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel

3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara bersama – sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria pengujian :

H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $> 0,05$

H_a diterima dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

2. Dengan menggunakan rumus F hitung

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad \text{Rumus 3. 6 F hitung}$$

Sumber : (Wibowo, 2012,:121)

Keterangan

R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya variabel independen (bebas)

n = banyaknya sampel

